

## **Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Pada Tahun 2015-2021**

**Nanda Satria Fajrul Falah<sup>✉</sup>, Mega Tunjung Hapsari<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Progam Studi Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia*

### **Abstrak**

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting yang perlu diketahui investor sebelum membeli saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai current ratio, net profit margin, return on assets dan tingkat inflasi secara signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitiannya. Situs resmi BEI dan Indofood telah menyediakan laporan keuangan triwulanan dari perusahaan sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini diperoleh 28 sampel selama tujuh tahun (2015-2021) pengamatan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets (ROA) dan net profit margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, current ratio (CR) dan tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan current ratio (CR), net profit margin (NPM), dan return on assets (ROA) dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Tingkat Inflasi, Harga Saham*

### **Abstract**

Stock price is a very important factor that investors need to know before buying shares. The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the current ratio, net profit margin, return on assets and the inflation rate which significantly affects the stock price of PT Indofood Sukses Makmur Tbk in 2015-2021. This study uses a quantitative approach as its research methodology. The official websites of IDX and Indofood have provided quarterly financial reports from companies as secondary data. In this study, 28 samples were obtained for seven years (2015-2021) observations using a purposive sampling technique. The results of this study indicate that the return on assets (ROA) and net profit margin (NPM) have a significant effect on stock prices, the current ratio (CR) and the inflation rate have no significant effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously the current ratio (CR), net profit margin (NPM), and return on assets (ROA) and the inflation rate have a positive and significant effect on stock prices.

**Keywords:** *Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset, Inflation Rate, Stock Price*

---

Copyright (c) 2023 Nanda Satria Fajrul Falah, Mega Tunjung Hapsari

✉ Corresponding author :

Email Address : [nandasff369@gmail.com](mailto:nandasff369@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terkadang berkembang pesat. Ekspansi ini sejalan dengan periode globalisasi ekonomi yang sedang dialami masyarakat dunia saat ini. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ekspansi ekonomi menyebabkan perubahan sikap, nilai, dan perilaku masyarakat. Pada saat ini, orang berkeinginan untuk memasukkan uangnya ke dalam saham, tabungan, atau investasi lainnya. Pada dasarnya, berinvestasi memerlukan memasukkan banyak uang ke pasar hari ini sebelum mengharapkan imbalan di masa depan,

Pasar modal memegang peranan bernilai ekonomi negeri, apalagi pasar modal ialah salah satu penanda pembangunan ekonomi (N Abdurrahman, Muhammad Facruddin Arrozi, 2017). Keberadaan pasar modal untuk industri serta investor sebab terdapatnya pasar. Ekuitas bisa jadi alternatif sumber pendanaan. Manajemen bisnis lewat penjualan saham serta obligasi yang diterbitkan oleh industri yang memerlukan duit. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai komoditas atau sekuritas yang dapat dipertukarkan untuk selama-lamanya. Tujuan pasar modal Indonesia dikesamping mengalihkan dana publik ke pula buat industri yang lebih produktif membagikan donasi terhadap terwujudnya persamaan komentar kepemilikan saham perseroan.

Berinvestasi menghadirkan peluang yang fantastis karena tumbuh setiap tahun. Perekonomian yang buruk juga dapat memperoleh keuntungan dari investasi karena penurunan aktivitas ekspor merupakan akibat dari melemahnya perekonomian. Dengan demikian, investasi dapat menggantikan kegiatan terkait ekspor untuk membangun kembali stabilitas ekonomi (Eugene F dan Philip R. Daves Brigham, 2010). Investor, di sisi lain, melihat investasi saham, khususnya, sebagai pertaruhan "risiko tinggi, pengembalian tinggi". Selain itu, karena pasar modal Indonesia masih terus berkembang, penyebaran informasi menjadi kurang efektif.

Istilah "harga saham" mengacu pada harga awal yang digunakan untuk menghitung indeks saham. Harga permulaan adalah harga pokok untuk saham yang baru, dan harga pokok tersebut mengalami perubahan sebagai respons terhadap keputusan emiten, seperti menerbitkan hak saham, memecah perusahaan, dan membeli kembali saham. Harga saham dipengaruhi oleh pertimbangan politik, ekonomi dan ekonomi negara selain profitabilitas perusahaan. Faktor makro yang mempengaruhi hal-hal seperti inflasi dan nilai tukar. Seorang investor yang cerdas memilih saham dengan imbal hasil tinggi untuk diinvestasikan dalam sekuritas ekuitas. Harga saham bisa naik atau turun. Investor perlu menyadari hal ini. Meneliti variabel yang mempengaruhi harga saham dan tingkat risiko yang diambil investor berdampak perubahan mereka dari waktu ke waktu.

Perdagangan saham dipasar sekunder mengakibatkan fluktuasi harga saham. Harga saham timbul karenaterjadinya penawaran dan permintaan saham. Hal tersebut tercapai karena dipengaruhi oleh berbagai aspek yang berkaitan dengan permodalan seperti aktivitas perusahaan dan industri serta aspek ekonomi makro seperti inflasi (Soemitra, 2018). Tujuan investor, seperti mencari keuntungan, berspekulasi, keinginan untuk mengelola bisnis, dll, juga mempengaruhi penawaran dan permintaan saham.

Unsur internal pada perusahaan juga mempengaruhi pengembalian investasi. Tiga variabel internal yang digunakan dalam penelitian ini Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM). Metrik profitabilitas yang efektif seperti laba atas ekuitas (ROE), laba atas investasi (ROI), dan margin laba bersih sering digunakan untuk meramalkan harga saham. Return on Asset (ROA) atau ROI adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efektifitas bisnis dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Jika return on assets (ROA) meningkat, laba perusahaan akan meningkat dan demikian juga dengan tingkat harga saham.

Salah satu faktor ekonomi makro yang bisa mempengaruhi penawaran dan permintaan saham merupakan inflasi. Hal ini merupakan faktor yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Kenaikan biaya komoditas sehari-hari pada waktu tertentu disebut sebagai

inflasi. Tingkat inflasi yang meningkat mengirimkan pesan buruk kepada beberapa pelaku di pasar modal (Tandelilin, 2010). Ketika daya beli investor melemah akibat inflasi yang tinggi, permintaan saham turun, menyebabkan penurunan permintaan saham. Efek yang sesuai pada harga saham. Inflasi yang tinggi menyebabkan bisnis menaikkan harga, yang menurunkan daya beli konsumen dan menurunkan nilai mata uang lokal. Konsekuensinya, pelanggan enggan melakukan pembelian, sehingga membahayakan laba bersih perusahaan. Investor memandang situasi ini berisiko jika terjadi karena perusahaan dapat mengalami pengurangan laba, yang akan membuat investor enggan menginvestasikan uangnya atau menyebabkan mereka menarik uang yang telah diinvestasikan di perusahaan, yang akan menyebabkan harga saham jatuh.

### 1.1. Signaling Theory

Teori sinyal adalah teori pendapatan investor yang memperhitungkan prospek atau pengembalian dana investasi perusahaan yang dipilih. Menurut Brigman dan Houston (2001), Teori ini mengklaim bahwa informasi yang diterima dari kedua belah pihak berbeda. Dengan kata lain, teori sinyal mengacu pada ketidakseimbangan informasi atau teori sinyal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan yang diinformasikan. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi merupakan faktor penting bagi investor, karena perusahaan memberikan informasi tentang masa lalu, sekarang dan masa depan keberadaan perusahaan. Ketika semua informasi diketahui, pelaku pasar menerima informasi tersebut, namun mereka belum menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika setiap informasi dianggap sebagai sinyal yang baik, semua informasi penting tentang investor dan karakter emiten terus diserap pasar dengan cepat, dan pasar akan menunjukkan pergerakan harga saham di pasar modal (Siswanti & Ngumar, 2019).

### 1.2. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang sangat likuid. Rasio kekuatan yang tinggi tidak menunjukkan keuntungan yang tinggi, tetapi rasio likuiditas yang rendah dapat menekan harga pasar saham suatu perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa ada dana perusahaan yang tidak dimanfaatkan secara maksimal dan dapat mengurangi kemungkinan. Menurut Sawir (2005), perusahaan harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan bisnisnya untuk menentukan rasio likuiditas yang optimal.

$$CR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 1.3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasinya yang utama (Kasmir, 2015). Semakin optimal operasi suatu perusahaan terjadi berpengaruh terhadap kenaikan nilai saham (Lukman Syamsuddin, 2004). Rumus yang dipakai untuk menghitung Net Profit Margin sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

### 1.4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan juga dikenal sebagai pengembalian aset atau profitabilitas ekonomi gunakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menghasilkan keuntungan dinyatakan secara proporsional. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal internal Bagi perusahaan, profitabilitas ekonomi juga sering tersirat kemampuan perusahaan untuk bekerja dengan seluruh modalnya menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur laba atas investasi yang dicapai perusahaan menggunakan semua aset.

ROA yang lebih tinggi semakin tinggi keuntungannya. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan Membangkitkan minat investor terhadap nilai saham. Menurut Agus Sartono (2016), ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### 1.5. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga yang sering dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengeluaran masyarakat yang meningkat, kelebihan likuiditas pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, dan distribusi barang yang tidak merata. Dengan kata lain, inflasi juga menyebabkan penurunan terus menerus dalam nilai mata uang. Menurut Kuncoro (1998), inflasi adalah kecenderungan harga-harga naik secara berkelanjutan. Angka inflasi sangat mempengaruhi produksi barang. Tingkat inflasi yang stabil dan rendah menunjukkan kondisi ekonomi makro yang stabil (Sartono, Pudjianto, dan Zulverdi, 2014).

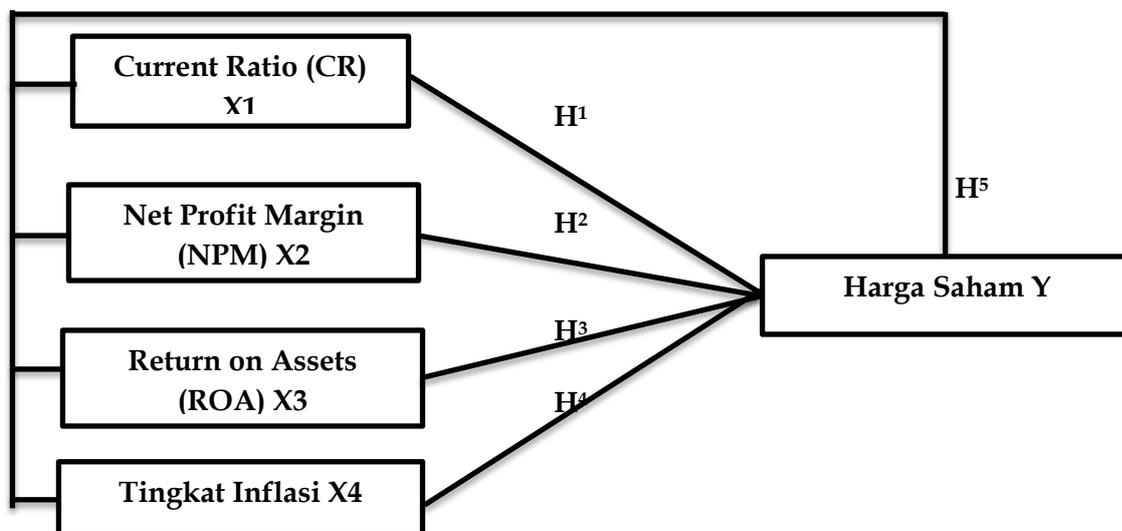
### 1.6. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008), nilai saham saat ini adalah harga dominan yang umumnya ditetapkan oleh individu-individu yang terlibat dalam bursa saham pada saat tertentu. Menurut Deitiana (2013) dalam Risdanya dan Zaroni (2015), harga saham pasar merupakan nilai transaksi pasar yang ditetapkan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Pada kenyataannya, nilai saham ditentukan oleh kesepakatan antara vendor dan pembeli yang terjadi di pasar saham, dan dapat berubah berdasarkan kuatnya keinginan dan ketersediaan saham yang tersedia untuk dibeli.

### 1.7. Penelitian terdahulu

Para peneliti telah melakukan beberapa penelitian perbandingan, antara lain Yuliana & Hastuti (2020), dengan menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sementara ROE dan NPM memiliki pengaruh, dan ROA memberikan pengaruh yang menguntungkan. Marcelina, Ninick, dan Riko (2021) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh, sementara DER dan NPM mempengaruhi harga saham, inflasi serta nilai tukar memiliki pengaruh yang kecil pada harga saham. Menurut peneliti (Suvianto Wangdra, 2019), NPM mempengaruhi pada harga saham, meskipun CR, DAR, dan DER tidak memiliki pengaruh. Namun, penelitian Sinta & Rima (2020) menemukan pandangan bahwa suku bunga berpengaruh pada harga saham, nilai tukar, CR, NPM, DER, dan EPS tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

### 1.8. Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis sebagai berikut:

- H<sup>1</sup>: Diduga terdapat pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- H<sup>2</sup>: Diduga terdapat pengaruh signifikan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- H<sup>3</sup>: Diduga terdapat pengaruh signifikan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- H<sup>4</sup>: Diduga terdapat pengaruh signifikan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- H<sup>5</sup>: Diduga terdapat pengaruh signifikan Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan fokus pada pengujian teori melalui variabel. Analisis data menggunakan angka statistik dan nilai numerik untuk menetapkan korelasi antara beberapa variabel dalam studi penelitian. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari data bekas yang diperoleh dari catatan data, laporan keuangan kuartalan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015 hingga 2021, yang terdaftar di JII70 dan dapat dilihat di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, Harga Saham tersedia di Yahoo Finance di [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Variabel yang digunakan diantaranya yaitu CR, NPM, ROA dan Tingkat Inflasi. Harga saham merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan triwulan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 merupakan populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui purposive sampling, yang melibatkan pemilihan individu berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel yang terdiri dari 28 subjek penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui kelayakannya sebagai alat estimasi. Aplikasi software Eviews 10 digunakan untuk mengolah data penelitian ini. Adapun persamaan regresi berganda linier yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen (Harga Saham)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien garis regresi
- $x_1$  = Current Ratio
- $x_2$  = Net Profit Margin
- $x_3$  = Return On Assets
- $x_4$  = Tingkat Inflasi
- e = Error (Tingkat Kesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

TAHUN	CURRENT RATIO (CR)	NET PROFIT MARGIN (NPM)	RETURN ON ASSETS (ROA)	TINGKAT INFLASI	HARGA SAHAM
Q1 2015	180%	5.79%	0.98%	1.09%	7450
Q2 2015	158%	5.30%	1.89%	0.29%	6575
Q3 2015	160%	3.54%	1.85%	0.28%	5500
Q4 2015	171%	4.63%	3.23%	0.29%	5175
Q1 2016	184%	6.57%	1.18%	0.44%	7225

<b>Q2 2016</b>	162%	6.55%	2.40%	0.18%	7250
<b>Q3 2016</b>	166%	6.50%	3.54%	0.91%	8700
<b>Q4 2016</b>	151%	6.21%	5.04%	1.77%	7925
<b>Q1 2017</b>	155%	6.76%	1.42%	1.13%	8000
<b>Q2 2017</b>	146%	6.37%	2.53%	0.33%	8600
<b>Q3 2017</b>	147%	6.08%	3.71%	0.68%	8425
<b>Q4 2017</b>	150%	5.94%	4.74%	1.60%	7625
<b>Q1 2018</b>	147%	6.74%	1.28%	1.43%	7200
<b>Q2 2018</b>	122%	5.43%	2.09%	0.03%	6650
<b>Q3 2018</b>	113%	5.15%	2.94%	1.09%	5900
<b>Q4 2018</b>	107%	5.68%	4.32%	0.41%	7450
<b>Q1 2019</b>	111%	7.04%	1.38%	0.12%	6425
<b>Q2 2019</b>	111%	6.59%	2.61%	0.01%	7025
<b>Q3 2019</b>	119%	6.10%	3.64%	0.22%	7700
<b>Q4 2019</b>	127%	6.49%	5.10%	0.57%	7925
<b>Q1 2020</b>	133%	7.27%	1.37%	0.36%	6350
<b>Q2 2020</b>	138%	7.22%	2.75%	1.44%	6525
<b>Q3 2020</b>	130%	6.38%	2.32%	0.85%	7150
<b>Q4 2020</b>	137%	7.90%	3.96%	1.31%	6850
<b>Q1 2021</b>	144%	7.04%	1.02%	2.33%	6600
<b>Q2 2021</b>	107%	7.26%	2.03%	3.50%	6175
<b>Q3 2021</b>	104%	7.43%	3.14%	1.87%	6350
<b>Q4 2021</b>	134%	7.69%	4.26%	2.74%	6325

Sumber: data diolah *Eviews 10,2023*

Mengacu pada tabel 1, rata-rata parameter CR adalah 1,397857, median 1,410000, nilai tertinggi 1,840000, nilai terendah 1,040000, dan standar deviasi 0,227651. Rata-rata variabel NPM adalah 0,063446, nilai tengah 0,064950, nilai tertinggi 0,079000, nilai terendah 0,035400, dan standar deviasi 0,009542. Rata-rata pada variabel ROA sebesar 0.027400, nilai median sebesar 0.025700, nilai maksimum sebesar 0.051000, nilai minimum sebesar 0.009800 dan standar deviasi sebesar 0.012601. Rata-rata pada variabel tingkat inflasi sebesar 0.009739, nilai median sebesar 0.007650, nilai maksimum sebesar 0.035000, nilai minimum sebesar 0.000100 dan standar deviasi sebesar 0.008732. Rata-rata pada variabel harga saham sebesar 7037.500, nilai median sebesar 7087.500, nilai maksimum sebesar 8700.000, nilai minimum sebesar 5175.000 dan standar deviasi sebesar 890.8615.

#### 4.2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel digunakan untuk memverifikasi kepraktisan hipotesis yang relevan dengan informasi yang baru diungkapkan. Dalam penelitian ini, peranan software *Eviews 10* digunakan untuk menguji model panel.

##### 1. Uji Asumsi Klasik

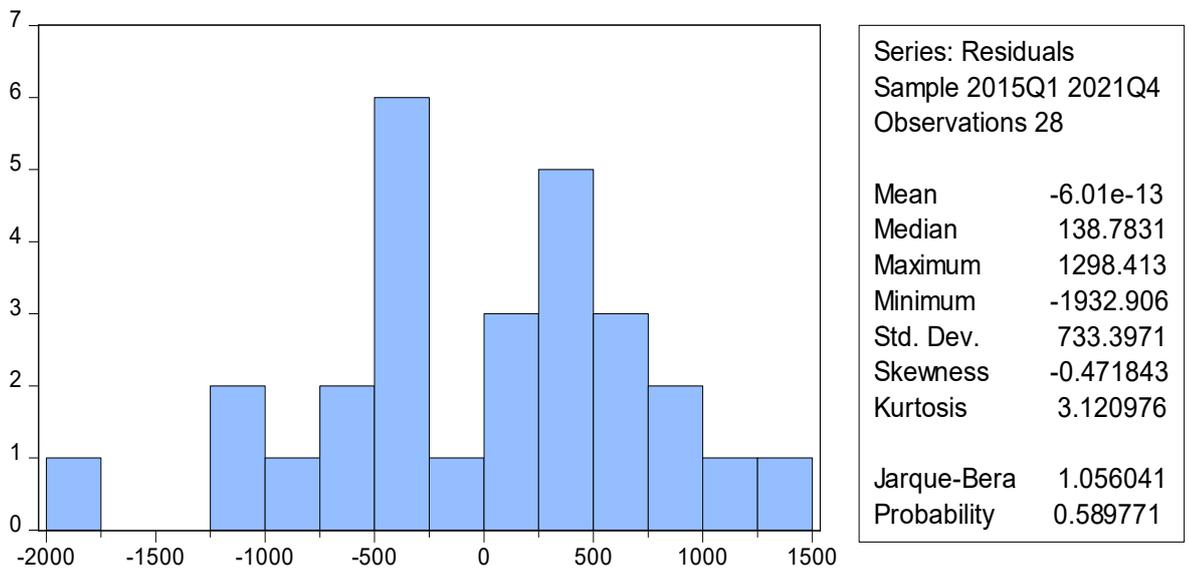
Uji asumsi klasik mengevaluasi estimasi akurat dari distribusi data penelitian. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menerapkan model regresi, terlepas dari beberapa model pengujian asumsi klasik, sebagai berikut:

##### a) Uji Normalitas

Model regresi yang efektif ditandai dengan data yang mengikuti distribusi normal atau hampir normal. Jika probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 menunjukkan

bahwa data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

**Histogram Hasil Uji Normalitas**



**Gambar 1.2 Histogram**

Nilai Jarque-Bera ditunjukkan pada Gambar 1.2 yaitu sebesar 1,056041 dengan probabilitas sebesar 0,589771. Berdasarkan alfa 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

**Tabel 1.2 Uji Multikolinieritas**

	CR	NPM	ROA	Tingkat Inflasi
CR	1.000000	-0.291870	-0.221933	-0.152163
NPM	-0.291870	1.000000	0.013063	0.479113
ROA	-0.221933	0.013063	1.000000	0.114380
Tingkat Inflasi	-0.152163	0.479113	0.114380	1.000000

Sumber: data diolah dengan *E-views 10*

Berdasarkan hasil pemeriksaan multikolinieritas tersebut di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 berada di bawah 0,80 yaitu -0,291870, dan koefisien korelasi X1 dan X3 berada di bawah 0,80, yaitu -0,221933, dan koefisien korelasi X1 dan X4 di bawah 0,80, khususnya -0,152163. Selain itu, koefisien korelasi X2 dan X3 dibawah 0,80 yaitu 0,013063, sedangkan koefisien korelasi X2 dan X4 dibawah 0,80 yaitu 0,479113, dan koefisien korelasi X3 dan X4 dibawah 0,80 yaitu 0,114380. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa itu tidak dibatasi atau lulus tes.

c) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi, maka dilakukan pengujian nilai uji Durbin-Watson melalui uji autokorelasi. Kesimpulan dibuat berdasarkan fakta bahwa tidak adanya autokorelasi terbukti ketika nilai Durbin Watson jatuh antara DU dan 4-DU, menyiratkan tidak adanya autokorelasi. Nilai uji autokorelasi Durbin-Watson tercantum pada **Tabel 1.3**.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable: HS  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/28/23 Time: 13:04  
 Sample: 2015Q1 2021Q4  
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1838.430	1817.109	1.011734	0.3222
CR	1422.042	721.4091	1.971200	0.0608
NPM	43740.21	18975.61	2.305075	0.0305
ROA	28281.76	12561.21	2.251515	0.0342
TI	-34789.16	20107.72	-1.730140	0.0970
R-squared	0.722268	Mean dependent var		7037.500
Adjusted R-squared	0.604402	S.D. dependent var		890.8615
S.E. of regression	794.6157	Akaike info criterion		16.35403
Sum squared resid	14522526	Schwarz criterion		16.59192
Log likelihood	-223.9564	Hannan-Quinn criter.		16.42675
F-statistic	2.734180	Durbin-Watson stat		1.194174
Prob(F-statistic)	0.043682			

Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*

Setelah melakukan perhitungan, hasil pemeriksaan korelasi diri diperoleh, menunjukkan skor Durbin-Watson 1,194174. Atas dasar ini diperoleh data DU dengan memperhatikan tabel Durbin-Watson 1,7473 dengan jumlah data 28 dan variabel bebas ( $k = 4$ ) diperoleh data DU. Pengembalian keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan du sehingga hasilnya adalah  $1,7473 < 1,194174 < 2,2527$ . Uji determinasi autokorelasi menunjukkan bahwa data bebas dari autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variansi antar residual observasi dalam model regresi. Model regresi yang reliabel ditandai dengan adanya homoskedastisitas dan tidak adanya heteroskedastisitas. Pada hasil uji heteroskedastisitas digunakan uji Harvey pada model ini, hasil pengolahan hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada **Tabel 1.4**.

**Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.164315	Prob. F(4,23)	0.3523
Obs*R-squared	4.714974	<b>Prob. Chi-Square(4)</b>	<b>0.3178</b>
Scaled explained SS	3.373841	Prob. Chi-Square(4)	0.4973

Sumber: Data diolah menggunakan *E-views 10*

Dari Tabel 1.4 merupakan output uji dari heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey (BPG). Hasil dari nilai Obs\*R-squared mengimplikasikan nilai probabilitas-chi-kuadrat sebesar  $0,3178 > 0,05$ . Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model.

2. Analisis Regresi Berganda Linier

Analisis regresi linier berganda penelitian ini didapatkan hasil, yakni:

**Tabel 1.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: HS

Method: Least Squares

Date: 02/28/23 Time: 13:04

Sample: 2015Q1 2021Q4

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1838.430	1817.109	1.011734	0.3222
CR	1422.042	721.4091	1.971200	0.0608
NPM	43740.21	18975.61	2.305075	0.0305
ROA	28281.76	12561.21	2.251515	0.0342
TI	-34789.16	20107.72	-1.730140	0.0970

R-squared	0.722268	Mean dependent var	7037.500
Adjusted R-squared	0.604402	S.D. dependent var	890.8615
S.E. of regression	794.6157	Akaike info criterion	16.35403
Sum squared resid	14522526	Schwarz criterion	16.59192
Log likelihood	-223.9564	Hannan-Quinn criter.	16.42675
F-statistic	2.734180	Durbin-Watson stat	1.194174
Prob(F-statistic)	0.043682		

Sumber: Data diolah dengan *E-views10*

Berdasarkan gambar Tabel 1.5 didapatkan bentuk persamaan regresi, yakni:

$$HS = C(1) + C(2)*CR + C(3)*NPM + C(4)*ROA + C(5)*TI$$

Substituted Coefficients:

=====

$$HS = 1838.43035772 + 1422.04177487*CR + 43740.2051647*NPM + 28281.7582756*ROA - 34789.1621157*TI$$

Menggambar dari model persamaan regresi yang disediakan, berikut ini dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan hasil yang disebutkan sebelumnya, angka konstanta ditentukan sebagai 1838.430. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya faktor pelengkap pada present ratio, net profit margin, return on asset, dan tingkat inflasi, maka nilai harga saham akan bertahan di angka 1838.430.
- 2) Koefisien regresi untuk rasio current ratio adalah 1442,042, yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan rasio current ratio akan menghasilkan kenaikan yang sama sebesar 1442,042 harga saham, asalkan variabel independen lainnya tetap konstan.
- 3) Koefisien regresi Net Profit Margin adalah sebesar 43.740,21 yang berarti bahwa kenaikan Net Profit Margin sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 43.740,21 dengan variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- 4) Koefisien regresi return on assets sebesar 28281.76 yang menunjukkan jika return on assets 1 (satu) satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 28281.76 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Koefisien regresi tingkat inflasi negatif adalah -34789,16, yang mengandung arti bahwa apabila terjadi kenaikan 1 (satu) satuan variabel tingkat inflasi, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -34789,16, dengan ketentuan variabel bebas lainnya tetap konstan.

#### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Statistik T

Dalam hal ini hasil analisis hipotesis pengaruh current ratio, net profit margin, return on assets, dan tingkat inflasi terhadap harga saham dengan menggunakan e-views 10, yakni:

1. Berdasarkan Tabel 1.5, analisis statistik menggunakan uji T menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai T hitung untuk pengujian adalah 1,971200, dengan nilai probabilitas 0,0608, pada  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - k = 28 - 4 = 24$ . Nilai T tabel yang dihasilkan adalah 1,714. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai T hitung dan T tabel ( $1,971200 > 1,714$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, current ratio tidak memiliki pengaruh individu yang signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan Tabel 1.5, analisis statistik menggunakan uji T menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai T hitung untuk pengujian adalah 2,305075, dengan nilai probabilitas 0,0305,  $\alpha = 0,05$ , dan  $df = n - k = 28 - 4 = 24$ . Nilai T tabel yang diperoleh adalah 1,714. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T hitung (2,305075) lebih besar dari nilai T tabel (1,714), sehingga terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_2$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Berdasarkan Tabel 1.5, pengujian statistik pada uji T menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk return on assets adalah 2,251515. Nilai probabilitasnya adalah 0,0342 dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n-k = 28-4 = 24$ . Nilai T tabel yang dihasilkan adalah 1,714. Berdasarkan temuan penyelidikan ini, dapat disimpulkan bahwa T tabel dan T hitung ( $2,251515 > 1,714$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  dibuang, dan  $H_3$  disetujui, yang berarti bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh return on asset.
  4. Berdasarkan Tabel 1.5, analisis statistik dengan menggunakan uji T menunjukkan bahwa nilai T untuk tingkat inflasi adalah -1,730140. Nilai probabilitas yang sesuai adalah 0,0970, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $df = n-k = 28-4 = 24$ . Nilai T tabel adalah 1,714. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa T tabel dan T hitung ( $-1,730140 < 1,714$ ) adalah konsisten. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_4$ ) ditolak. Dengan kata lain tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham menurut hasil penelitian ini.
- b. Uji F Simultan
- Berdasarkan Tabel 1.5 terlihat bahwa F-hitung adalah 2,734180, dengan probabilitas sebesar 0,043682 dengan  $df = (k-1), (n-k) = (4-1), (28-4)$ . Akibatnya, skor F-tabel adalah 2,80. Jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel ( $2,734180 < 2,80$ ), berarti hipotesis telah diuji secara signifikan dan terdapat pengaruh positif secara simultan current ratio, net profit margin, return on assets, dan tingkat inflasi terhadap harga Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2021.
- c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan pemeriksaan koefisien determinasi adalah untuk menilai keefektifan model dalam mengklarifikasi faktor otonom. Sebaliknya, Adjusted R Square adalah hasil yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel otonom R.

R-squared	0.722268	Mean dependent var	7037.500
Adjusted R-squared	<b>0.604402</b>	S.D. dependent var	890.8615
S.E. of regression	794.6157	Akaike info criterion	16.35403
Sum squared resid	14522526	Schwarz criterion	16.59192
Log likelihood	-223.9564	Hannan-Quinn criter.	16.42675
F-statistic	2.734180	Durbin-Watson stat	1.194174
Prob(F-statistic)	0.043682		

Sumber: data yang digunakan diolah menggunakan *E-views 10*

Dari hasil tabulasi pemeriksaan diperoleh Adjusted R Square, sehingga disimpulkan temuan wacana sebesar 0,604402 atau 60,4402%. Hal ini berarti bahwa 60,4402% variabel respon dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel penjelas. Namun, proporsi sisanya sebesar 39,5598% disebabkan oleh faktor tambahan yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

### Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Temuan data mengungkapkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa penghitungan uji-t disertakan, di mana nilai T-hitung melebihi nilai T-tabel ( $1,97200 > 1,714$ ). Penelitian ini sejalan dengan temuan (Suvianto Wangdra (2019) bahwa current ratio tidak mempengaruhi harga saham dan (Sinta dan Rima, 2020) bahwa current ratio tidak mempengaruhi harga saham. Ini menyiratkan bahwa bisnis dengan arus kas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk menyelesaikan kewajibannya saat ini dengan segera menggunakan sumber daya yang ada, tanpa menghalangi aktivitas sehari-harinya. Ini adalah contoh teori pensinyalan di mana perusahaan mengirimkan isyarat yang menguntungkan kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, tingkat likuiditas, baik tinggi maupun rendah, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap valuasi suatu perusahaan.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Temuan statistik ini menunjukkan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh net profit margin. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa T-hitung melampaui T-tabel ( $2,305075 > 1,714$ ), menunjukkan bahwa hal ini terbukti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marcelina, Ninick dan Riko, 2021) yang menyatakan bahwa net profit margin terdapat pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Rasio NPM digunakan oleh pemegang saham sebagai indikator persentase laba bersih perusahaan. Menurut Zulfikar (2016), laba bersih yang dicapai perusahaan merupakan salah satu indikator pembagian dividen. Studi ini menemukan bahwa tren NPM meningkat dan tetap relatif stabil, yang dirasakan oleh pemegang saham sebagai sinyal positif dari potensi kenaikan dividen.

### **Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham**

Hasil dari statistik ini menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai T hitung melebihi nilai T tabel ( $2,251515 > 1,714$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Hastuti, 2020) bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak diragukan lagi, ini bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk mengakuisisi saham di perusahaan ini. Investor akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang menonjol karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar dianggap mampu memberikan pengembalian yang substansial, yang merupakan faktor penting bagi investor.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham**

Hasil dari statistik ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.5 yang menunjukkan bahwa dimana T-tabel lebih besar dari T-hitung ( $1.714 < -1.730140$ ). Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sinta & Rima, 2020) dengan hasil temuan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi dibawah 5% menggerakkan perekonomian, kenaikan harga komoditas secara umum selama periode penelitian berkisar antara 2,48% sampai dengan 4,37%, yang tidak memiliki dampak negatif terhadap perekonomian. Perusahaan mampu tetap menguntungkan selama masa studi, namun keberhasilannya signifikan. Salah satu risiko ekuitas yang termasuk dalam risiko pasar adalah risiko inflasi. Risiko inflasi dalam investasi saham memanasifestasikan dirinya dalam bentuk depresiasi nilai moneter dan penurunan pendapatan investasi.

### **Pengaruh CR, NPM, ROA dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham**

Hasil pada tabel uji hipotesis didapatkan F-hitung 2.734180 dan nilai probabilitas 0.043682 dan F-tabel sebesar 2.80. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan CR, NPM, ROA dan tingkat inflasi terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2021. Berdasarkan tabel koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,604402 atau 60,4402%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terkena dampak sebesar 60,4% karena variabel CR, NPM, ROA, dan tingkat inflasi dimasukkan dalam model regresi linier berganda. Sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model.

## **SIMPULAN**

Setelah menganalisis data dapat disimpulkan bahwa harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dipengaruhi secara positif signifikan oleh CR, NPM, ROA, dan tingkat inflasi. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh penting pada harga saham perusahaan. Pada variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan tabel koefisien determinasi diperoleh nilai

Adjusted R Square sebesar 0,604402 atau 60,4402%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terkena dampak sebesar 60,4% karena variabel CR, NPM, ROA, dan tingkat inflasi dimasukkan dalam model regresi linier berganda. Sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model.

Rekomendasi saran untuk penelitian berikutnya tambahan untuk memasukkan variabel alternatif yang dapat mempengaruhi harga saham, diharapkan penelitian selanjutnya lebih meningkatkan jumlah sampel penelitian untuk memberikan peluang hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk memperpanjang masa studi, melihat efek variabel independen dalam jangka panjang, mempertajam hasil uji statistik, tidak membatasi penelitian pada satu perusahaan, dan juga melihat perusahaan lain. Bagi investor memungkinkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain secara lebih menyeluruh ketika membuat keputusan investasi, tidak hanya berdasarkan metrik keuangan tetapi juga faktor-faktor non-penelitian lainnya. Memperhatikan variabel-variabel yang lebih besar pengaruhnya terhadap operasional perusahaan daripada informasi yang disajikan kepada investor agar mereka tertarik untuk berinvestasi.

## Referensi

- Agus Sartono.(2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Ke-4*. Yogyakarta:BPFE.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- F, Eugene and PHILIP R.D.B. (2010). *Intermediate Financial Management Tenth Edition*. South Western: Thomson.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE .
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro.(1998). *Metode Kuantitatif Teori & aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: YKPN.
- N Abdurrahman, Muhammad Facruddin Arrozi. (2017). *Investigation Model of Price Linkages in Indonesian Financial Markets*. Proccedding Icrmb 1 (Finance), 8-digilib.esaunggul.ac.id.
- Noermaidah Rima dan Sinta Aria Dewi Siskawati. 2020. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham". *JCA Ekonomi*. Vol. 1.No.1, Januari-Juni.
- Risdanya, M., dan Zaroni. (2015). *Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham* . *Ultima Accounting*, 54-58. <http://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/181>. 25 Februari 2019.
- Sartono., Pudjianto., dan Zulverdy.(2014). *Buku Petunjuk TPID*. Bank Indonesia, Jakarta.
- Sawir. (2005). *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Siswanti. E., D. & Ngumar. S. (2019). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*, Vol. 8, No. 2, hal 1 – 21.
- Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi kedua (2ed)*. Jakarta: Kencana.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi (Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Virdola Agepe Zebua, Marcelina, Ninick Imaningsih dan Riko Setya Wijaya. "Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage". *Al-Buhuts e-journal*. Vol.17. No.1, Juni 2021.

- Wangdra, Suvianto. (2019). "Analisis Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Marginn Terhadap Harga Sahanm pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Bareleng* .Vol. 3 No2.
- Yuliana, and Tri Rini Hastuti. (2020). "Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2:1568-77.